

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Agoes Kamaroellah (2014:70), secara etimologi pengertian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok melakukan sesuatu kegiatan, menyempurnakannya sesuai tanggungjawabnya dengan hasil yang diharapkan. Kinerja perusahaan dapat tercermin melalui kinerja keuangannya.

Pencapaian laba pada suatu perusahaan tidak selamanya baik. Dilansir dari laman media online ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) pada tanggal 21 Februari 2017, “PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk melaporkan kinerja laba bersih yang kurang menggembirakan pada tahun 2016. Bank Mandiri mencatatkan laba bersih turun 32,1 persen secara tahunan menjadi Rp 13,8 Triliun pada tahun 2016, dibandingkan Rp 20,3 Triliun pada periode yang sama tahun 2015. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan laba pada perusahaan menurun. Menurunnya laba pada perusahaan mengindikasikan pengelolaan perusahaan yang kurang baik.

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah sarana untuk menjadikan perusahaan lebih baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kulosi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata

kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak-pihak utama yang terkait dalam tata kelola perusahaan adalah shareholder, manajemen, dan dewan direksi. Adapun pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas.

Para pelaku usaha yang ada di Indonesia telah bersepakat bahwa dengan adanya sistem tata kelola perusahaan mampu meningkatkan kinerja melalui terciptanya pembuatan keputusan perusahaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam suatu organisasi berbadan hukum dan mampu meningkatkan pelayanan kepada para pemangku kepentingan. Suatu organisasi saling berusaha mendapatkan sumber pemasukan yang didapat dari pihak - pihak luar untuk mendukung kegiatan usahanya. Faktor - faktor yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan yaitu kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) yang dikemukakan oleh Effendi (2016:3) menyatakan bahwa, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan.

Agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja keuangan yang sehat, berkesinambungan, dan dapat melindungi kepentingan pelanggan maka perlu dikembangkan dengan baik penerapan *Good Corporate Governance* nya (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik berdasarkan pada asas kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian atau independen. Penerapan *Good Corporate Governance* juga dilakukan untuk meningkatkan nilai *shareholder*, dan memastikan manajer melakukan kinerjanya untuk meningkatkan return bagi pemegang saham. Selain itu juga, diharapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdampak

baik pada kinerja perusahaan. Meskipun, sampai sekarang ini penerapan *Good Corporate Governance* masih menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkannya.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban oleh pihak manajemen. Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut di Indonesia, pada tahun 1999 pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG). Karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1990-an di negara – negara Asia, muncul inisiatif untuk menguatkan kerangka *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* kembali di ulas dan dibenahi peraturan penrapannya di Indonesia. Kasus yang melibatkan perusahaan besar dan KAP ternama yaitu Enron dan Arthur Andersen (Nur'ainy, Nurcahyo, A & B, 2013).

Terdapat hal lain dalam *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang berpengaruh baik atau dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, atau nilai saham dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. ([www.library.unikom.ac.id](http://www.library.unikom.ac.id))

Dengan adanya beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan indikator untuk mengukur GCG dan kinerja keuangan berbeda-beda, maka perusahaan akan berupaya menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik agar dapat mengurangi bahkan mencegah tindakan yang tidak diinginkan dalam kinerja

keuangan suatu perusahaan. Dalam jurnal penelitiannya Deanna (2015) menyimpulkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komite audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simulasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam jurnal penelitian Addiyah (2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan..

Kurangnya penerapan *Corporate Governance* menyebabkan pemicu utama terjadinya skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum Bank itu sendiri banyak terjadi di dalam perbankan Indonesia. Penerapan *Good Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dikarenakan penerapan *Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat. Secara mendalam mekanisme *Good Corporate Governance*, meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit serta ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyaknya perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk meneliti kembali.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020) ”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pokok peneliti sebagai berikut :

- 1) Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir di STEI Rawamangun, menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan khususnya di Indonesia.

## 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan dedikasi tentang pemahaman mengenai pengembangan teori dan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, berupa keefektifan mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan di Indonesia.

## 3. Bagi Investor

Dapat membantu pihak investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktek mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di Indonesia, selain itu juga penelitian ini bias dijadikan acuan untuk pembantuan keputusan investasi.

## 4. Bagi STEI Rawamangun

Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan STEI Rawamangun dan dapat dijadikan sumber referensi bagi jurusan Akuntansi yang akan meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.